

TINGKAT KELAYAKAN BAHAN AJAR MATAKULIAH MORFOLOGI BAHASA INDONESIA BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI

Tri Astuti¹, Nur Nisai Muslihah²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 10 September 2023
Revised: 21 Oktober 2023
Available online: 15 Desember 2023

KEYWORDS

Kelayakan, Bahan Ajar, Morfologi Bahasa Indonesia

CORRESPONDENCE

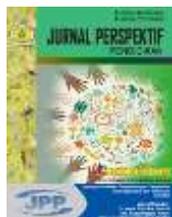
E-mail: astutitri7@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. Tingkat kelayakan dalam penelitian ini dilihat dari hasil uji validasi ahli, uji kepraktisan, dan uji tingkat keterbacaan bahan ajar. Model penelitian pengembangan yang digunakan merupakan modifikasi model Borg and Gall. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester III Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari yang mengambil mata Kuliah Morfologi Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan data angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh data uji validasi desain sebesar 0.90 kategori validasi sangat tinggi, validasi materi 0,85 kategori validasi sangat tinggi, dan validasi bahasa 0.90 kategori validasi sangat tinggi. Jika dihitung rerata hasil uji validasi diperoleh tingkat validasi sebesar 0.88 dalam kategori sangat tinggi. Sementara hasil uji kepraktisan melalui tiga kelompok evaluasi, yaitu evaluasi *one to one* diperoleh nilai kepraktisan 95% (sangat praktis), evaluasi *small group tryout* diperoleh nilai kepraktisan 92.44% (sangat praktis), dan evaluasi *field tryout* diperoleh nilai kepraktisan 87.08 (sangat praktis). Rerata nilai kepraktisan diperoleh sebesar 88.58 kategori sangat praktis. Untuk tingkat keterbacaan mahasiswa terhadap buku ajar diperoleh rerata nilai hasil belajar sebesar 81.07 kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan sangat baik.

INTRODUCTION

Bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar merupakan modal awal yang akan digunakan atau diproses guru atau dosen dalam mencapai tujuan atau hasil. Tanpa ketersediaan bahan ajar yang memadai, baik guru/dosen maupun peserta didik akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Prastowo (2015:17) mengatakan bahwa bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa/mahasiswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan dan penelaahan implementasi yang baik akan mampu mencapai pembelajaran yang berkkualitas.

Nisa (2019:102) mengatakan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh tiga hal, yaitu pendidik yang profesional, input yang baik, serta pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka jelas, bahan ajar memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Selajan dengan hal itu, Lestari (2013:7) mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki fungsi untuk mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada mahasiswa. Intinya, bahan ajar selain berisi informasi kompetensi bidang studi, juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat memicu minat dan semangat mahasiswa dalam belajar.

Mengingat pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran, maka dalam pemilihan bahan ajar perlu memperhatikan kelayakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan bahan ajar dapat dilihat dari mampu tidaknya bahan ajar tersebut memenuhi standar penilaian kelayakan yang dirumuskan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang terdiri atas kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan (dalam Katun dan Budiawati, 2015:131). Oleh karena itu, dibutuhkan penilaian kelayakan terhadap bahan ajar yang akan digunakan oleh guru atau dosen dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian kelayakan bahan ajar dapat dilakukan melalui uji validasi ahli, uji kepraktisan, dan uji keterbacaan bahan ajar.

Morfologi Bahasa Indonesia adalah salah satu matakuliah wajib dalam struktur kurikulum program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari. Mata kuliah ini memiliki kode BIN 231, bobot 2 SKS, dan diberikan pada semester III. Dalam kegiatan pembelajaran selama ini, matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia sudah memiliki buku ajar yang merupakan produk dari pelatihan penyusunan bahan ajar pada tahun 2005. Buku ajar ini sudah beberapa kali mengalami revisi, pertama pada tahun 2012, selanjutnya 2014, 2019, dan terakhir



2022. Namun, dari semua revisi, teknis pemaparan bahan ajarnya masih sama, bersifat deskriptif. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Budijanto, dkk. (2022:48), hingga saat ini, morfologi masih dikaji dengan menggunakan tinjauan deskriptif. Padahal, zaman telah berkembang dan mulai masuk ke zaman teknologi. Kebermanfaatan morfologi perlu dipahami oleh mahasiswa, sehingga menumbuhkan motivasi mereka untuk mempelajarinya. Mengingat morfologi merupakan ilmu dasar tentang morfem dan kata yang merupakan cikal bakal dalam bidang gramatika (Baryadi, 2011:1). Di samping itu juga, bahan ajar yang digunakan tersebut, selama ini belum pernah dilakukan uji kelayakan melalui kegiatan penelitian.

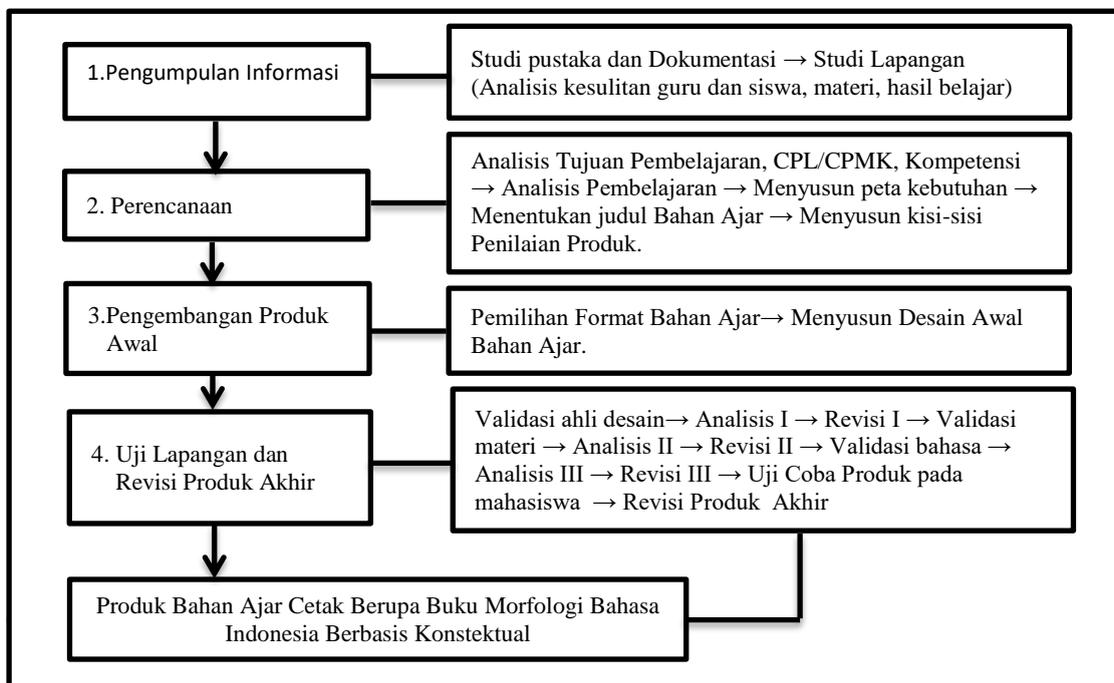
Didasarkan pada hal-hal tersebut di atas, juga didukung dari hasil studi awal yang dirumuskan melalui analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bentuk bahan ajar, dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian uji kelayakan terhadap bahan ajar berbentuk buku ajar, yang diberi judul “Morfologi Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual”. Buku ini masih merupakan revisi dari buku ajar matakuliah Morfologi sebelumnya. Hanya bedanya, pada buku ajar saat ini berbasis kontekstul atau pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik, bertujuan membantu mahasiswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konsteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Jauhar, 2011:181).

Buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual yang dikembangkan, disusun dalam sebelas bab, masing-masing bab disertai dengan soal latihan berbentuk analisis dan di akhir seluruh bab diberi soal postes. Paparan struktur materinya menguraikan apa yang tergambar dalam CPMK, sehingga diharapkan ada relevansinya buku ajar dengan kurikulum. Di samping itu juga, pada setiap deskripsi materi disertai dengan contoh-contoh autentik, yang bisa secara konkrit pemakaiannya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan dapat mengimplementasikan teori ke dalam praktiknya.



RESEARCH METHOD

Untuk menguji kelayakan buku ajar matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan pendidikan (*educational research and development*) dengan memodifikasi model pengembangan Borg dan Gall dalam Emzir (2011: 271), dengan langkah-langkahnya sebagai berikut.

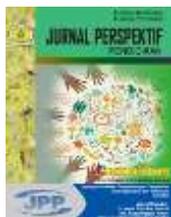


Gambar 1. Modifikasi Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Model Borg and Gall

Berdasarkan bagan di atas, prosedur pengembangan secara garis besarnya melalui empat tahapan, yaitu 1) pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan bentuk awal produk (desain produk), 4) uji lapangan dan revisi produk.

1. Tahap Pengumpulan Informasi

Tahap ini dilakukan untuk analisis kebutuhan terhadap buku ajar. Analisis kebutuhan ini diperoleh melalui data wawancara dan angket pada mahasiswa dan dosen yang mengampu matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia.



2. Tahap Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar

Langkah berikutnya, setelah didapat informasi dari analisis kebutuhan, maka dilakukan tahap perencanaan pengembangan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mengkaji bahan-bahan yang akan disusun dalam bahan ajar, meliputi menganalisis CPL dan CPMK, kompetensi yang ingin dicapai, analisis materi pembelajaran, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul bahan ajar, dan membuat kisi-kisi penilaian produk.

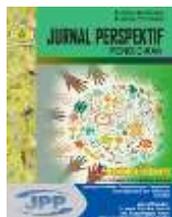
3. Tahap Pengembangan Bentuk Awal Produk (Desain Produk)

Pada tahap ini dilakukan perancangan dan penyusunan produk awal bahan ajar. Ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu pemilihan format dan desain awal produk bahan ajar. Format bahan ajar yang dipilih adalah bentuk buku ajar. Desain produk awal buku ajar dengan judul Morfologi Bahasa Indonesia (Berbasis Kontektual). Sebagaimana konsep pembelajaran kontekstual, maka buku ajar morfologi berbasis kontekstual dalam pemaparannya dilengkapi dengan contoh-contoh autentik, yang bisa secara konkrit pemakaiannya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan dapat mengimplementasikan teori ke dalam praktiknya. Selain itu, buku ajar juga dilengkapi latihan soal yang bersifat analisis, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran terkait penggunaan morfologi untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Buku ajar ini juga dilengkapi dengan peta konsep kompetensi yang akan dicapai.

4. Uji Lapangan dan Revisi Produk Akhir

Tahap uji lapangan dan revisi produk akhir merupakan tahapan penelitian pengembangan terakhir yang penulis modifikasi dari model pengembangan Borg and Gall. Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan buku ajar yang dikembangkan, melalui uji validasi produk, uji kepraktisan produk, dan uji keterbacaan produk. Uji validasi dan kepraktisan produk digunakan melalui penilaian angket respons, sedangkan uji keterbacaan buku ajar melalui tes hasil belajar (postes). Uji validasi dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu ahli desain, ahli materi dan ahli bahasa. Analisis uji validasi data digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$Vah = \frac{\sum S}{n(c-1)} \quad (\text{Azwar, 2015:113})$$



Keterangan:

Vah = Validasi ahli

S = $r - l_o$

r = Angka penilaian validitas yang diperoleh

l_o = Angka penilaian validitas yang lebih rendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

n = Banyaknya butir pernyataan

Kriteria uji kevalidan buku ajar, digunakan interval persentase kevalidan menurut Anshary dan Edidas, 2018:4) sebagai berikut.

Tabel 1. Interval Kriteria Kevalidan Buku Ajar

No.	Kriteria Validitas (Persentase)	Kategori
1	$0.80 < V \leq 1.00$	Sangat Tinggi
2	$0.60 < V \leq 0.80$	Tinggi
3	$0.40 < V \leq 0.60$	Cukup
4	$0.20 < V \leq 0.40$	Rendah
5	$0.00 < V \leq .20$	Sangat Rendah

Selanjutnya, uji kepraktisan buku ajar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji *one to one*, uji kelompok kecil (*small group tryout*), dan uji lapangan kelompok besar (*field tryout*). Uji *one to one* dilakukan terhadap 3 (tiga) orang mahasiswa, uji kelompok kecil dilakukan pada 9 (Sembilan) orang mahasiswa, dan uji kelompok besar pada seluruh mahasiswa dalam satu kelas. Untuk menganalisis data kepraktisan digunakan rumus menurut Hamdunah (Durohman, 2018:6) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

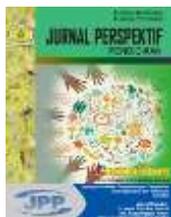
 $\sum SP$ = Jumlah Skor Perolehan

SM = Skor maksimum

Kriteria untuk mengukur tingkat kepraktisan buku ajar dilihat pada tabel persentase kriteria kepraktisan buku ajar menurut Durohman dkk. (2018:7) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Buku Ajar

No.	Kriteria Kepraktisan (Persentase)	Kategori
1	$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Praktis
2	$60\% < P \leq 80\%$	Praktis
3	$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Praktis
4	$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Praktis
5	$P \leq 20\%$	Tidak Praktis



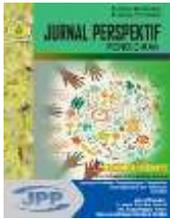
Untuk uji keterbacaan buku ajar dilakukan melalui tes hasil belajar, pada seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia, berjumlah 39 mahasiswa. Untuk menentukan tingkat keterbacaan buku ajar dilihat melalui nilai rata-rata kelas dan kriteria ukurnya didasarkan pada pedoman penilaian Universitas PGRI Silampari sebagai berikut.

Tabel 3 Konversi Pedoman Penilaian Skala Lima

Nilai Mutlak	Lambang Nilai	Bobot	Predikat/Sebutan
80,00 - 100,00	A	4	Sangat Baik
66,00 - 79,99	B	3	Baik
56,00 - 65,99	C	2	Cukup
46,00 - 55,99	D	1	Kurang
< 45,99	E	0	Gagal

RESULTS AND DISCUSSION

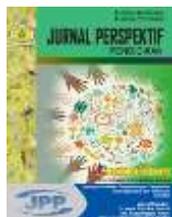
Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku ajar matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. Rancangan awal buku ajar ini disusun dari hasil pengumpulan informasi awal, yang didapat dari hasil *analisis kebutuhan* melalui wawancara dengan dosen pengampu matakuliah dan jawaban angket terbuka dari tiga orang mahasiswa. Hasil wawancara dan jawaban angket terbuka didapat simpulan berkaitan dengan gambaran umum format dan desain awal bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa. Bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa berupa buku ajar yang di dalamnya dapat menanamkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang bisa diaplikasikan atau dikaitkan dalam realita kehidupan sehari-hari. Buku ajar yang seperti ini akan lebih bisa membangkitkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran. Sebagaimana konsep pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Jauhar (2011:181), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru/dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau mahasiswa dan mendorong siswa atau mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.



Menurut Trianto (2008:106) pembelajaran kontekstual menuntut langkah-langkah pemikiran: (1) Mengembangkan pemikiran bahwa mahasiswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; (2) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik; (3) Mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya; (4) Menciptakan masyarakat belajar (mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar); (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) melalui penilaian kemajuan belajar (penilaian proses, bukan hasil).

Dari konsep dan prinsip yang disampaikan oleh Jauhar dan Trianto, ternyata sama dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, ini menjadi dasar dalam perencanaan dan penyusunan buku ajar yang direncanakan dikembangkan. Bentuk bahan ajar matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia yang direncanakan dikembangkan adalah bentuk buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. Oleh sebab itu, dalam pemaparan isi materinya dilengkapi dengan contoh-contoh autentik, yang bisa secara konkrit pemakaiannya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan dapat mengimplementasikan teori ke dalam praktiknya. Selain itu, buku ajar juga dilengkapi latihan soal di setiap akhir bab yang bersifat analisis, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran terkait penggunaan morfologi untuk memperdalam pengetahuan dan pemahamannya dengan belajar menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Hal ini juga dapat digunakan untuk membantu mahasiswa belajar dan melakukan penilaian proses kemajuan belajar secara mandiri. Di akhir buku juga dilengkapi dengan soal-soal latihan postes (hasil belajar).

Sebenarnya, selama ini pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari untuk matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia, sudah ada buku ajar yang biasa digunakan. yaitu bahan ajar hasil pelatihan penyusunan bahan ajar pada tahun 2005, dan empat kali sudah bahan ajar ini dilakukan revisi. Pertama tahun 2012, selanjutnya 2014, 2019, dan terakhir 2022 Namun, dari semuanya revisi, pemaparan bahan ajarnya masih sama, bersifat deskriptif. Sebagaimana disampaikan oleh Budijanto, dkk. (2022:48), hingga saat ini, morfologi masih dikaji dengan menggunakan tinjauan deskriptif". Lanjutnya, menurut Budijanto, dkk. bahan ajar



respon/penilaian dan tanggapan terbuka validator. Secara rinci data penilaian dan komentar dari tiga validator tertera pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4. Hasil dan Analisis Penilaian Validitas Desain Buku Ajar

No.	Indikator Penilaian	R (skor)	S = (r-1)
1.	Tampilan cover buku ajar.	4	3
2.	Kualitas warna dan bentuk tulisan yang digunakan (termasuk dalam ketepatan dan kekonsistenan dalam penggunaan simbol dan diksi).	5	4
3.	Kualitas dan kesesuaian gambar yang digunakan dalam buku ajar.	4	3
4.	Kelengkapan dan ketepatan sistematika struktur desain buku ajar berbasis pembelajaran kontekstual	5	4
5.	Desain struktur buku ajar sistematis, runtut dan jelas.	5	4
6.	Keterkaitan antarunsur struktur desain buku ajar.	5	4
7.	Struktur desain buku ajar memberikan gambaran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual	5	4
8.	Desain soal-soal latihan dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran berbasis Pembelajaran Kontekstual	5	4
9.	Kemudahan penggunaan buku ajar dalam membantu mahasiswa belajar mandiri.	4	3
10.	Buku ajar dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa secara mandiri.	4	3
Σ S			36

Tabel 5. Hasil dan Analisis Penilaian Validitas Materi Buku Ajar

No.	Indikator Penilaian	R (skor)	S = (r-1)
1.	Kelengkapan struktur materi buku ajar berbasis pembelajaran kontekstual menggambarkan tujuan yang ingin dicapai.	4	3
2.	Ketepatan struktur materi buku ajar berbasis kontekstual dengan CPL dan CPMK.	5	4
3.	Konsep bahan atau materi yang disajikan benar berdasarkan bidang ilmu dan menunjang tercapainya CPL dan CPMK.	5	4
4.	Bahan atau materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan intelektual mahasiswa.	4	3
5.	Bahan atau materi dipaparkan secara sistematis, runtut, dan jelas.	4	3
6.	Bahan atau materi yang disajikan dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.	5	4
7.	Sumber referensi yang digunakan dalam buku ajar relevan dan <i>uptodate</i> dengan perkembangan ilmu pengetahuan.	5	4
8.	Soal-soal latihan yang digunakan dalam buku ajar mencerminkan tercapainya CPL dan CPMK berbasis Pembelajaran Kontekstual	4	3
9.	Buku ajar dapat memberikan kelancaran dan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi Morfologi Bahasa Indonesia.	4	3
10.	Buku ajar mata kuliah Morfologi berbasis Pembelajaran Kontekstual dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.	4	3
Σ S			34



Tabel 6. Hasil dan Analisis Penilaian Validitas Bahasa Buku Ajar

No.	Indikator Penilaian	R (skor)	S = (r-1)
1.	Konsisten dalam penggunaan simbol kebahasaan.	5	4
2.	Ketepatan penggunaan dan penerapan EYD.	4	3
3.	Ketepatan pemilihan dan penggunaan diksi.	5	4
4.	Ketepatan penggunaan struktur kalimat	5	4
5.	Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif.	5	4
6.	Keterkaitan antarkalimat sistematis, runtut, dan jelas.	4	3
7.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan bidang ilmu yang dibahas.	4	3
8.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan intelektual dan emosional mahasiswa.	5	4
9.	Penggunaan bahasa tidak menimbulkan makna ganda atau ambiguitas.	5	4
10.	Bahasa yang digunakan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami isi buku ajar berbasis Pembelajaran Kontekstual	4	3
Σ S			36

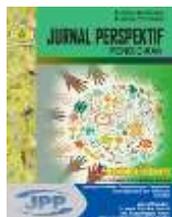
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Validator Buku Ajar

Validator	Skor	Persentase	Kategori	Rata-rata	Kategori
Desain	36	0,90	Sangat Tinggi	0,88	Sangat Tinggi
Materi	34	0,85	Sangat Tinggi		
Bahasa	36	0,90	Sangat Tinggi		

Tabel 8. Komentar Hasil Validasi Buku Ajar dari Tiga Validator

Validator	Komentar
Desain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kertas yang digunakan. 2. Margin kiri, konsisten. 3. Pemilihan warna pada cover depan (teks dan warna cover). 4. jika memungkinkan tambahkan gambar visualisasi materi. 5. Perbaiki ada beberapa teks dan garis beririsan. <p>Simpulan: Buku ajar bisa digunakan dengan revisi</p>
Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada catatan dan komentar <p>Simpulan: Buku ajar bisa digunakan</p>
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada beberapa literature yang sudah kadaluarsa, tahun 1982, 1996, 1985, 2001, 2008. 2. Minim kajian teori. 3. Terdapat perintah yang belum lengkap. 4. Kesalahan penomoran. <p>Simpulan: Buku ajar bisa digunakan dengan revisi.</p>

Setelah diuji kelayakan oleh tiga validator, buku ajar kemudian diujicobakan di lapangan melalui uji *one to one*, uji kelompok kecil (*small group tryout*), dan uji lapangan kelompok besar (*field tryout*). Uji *one to one* dilakukan pada tiga orang mahasiswa, uji kelompok kecil pada sembilan mahasiswa, dan uji lapangan kelompok besar, dilakukan pada seluruh mahasiswa dalam



satu kelas yang mengambil matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kelayakan berkaitan dengan kepraktisan dan tingkat keterbacaan buku ajar yang dikembangkan.

Hasil uji *one to one*, uji kelompok kecil (*small group tryout*), dan uji lapangan kelompok besar (*field tryout*) diperoleh melalui jawaban angket responden yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang meliputi tiga indikator, berkaitan dengan : *tampilan buku ajar*, *isi/materi buku ajar*, dan *penggunaan bahasa dalam buku ajar*.

Indikator *tampilan buku ajar* terdiri dari 4 (empat) item pernyataan respons tentang kualitas tampilan cover, kualitas gambar, kualitas warna tulisan, dan struktur desain buku ajar. Pada indikator *isi atau materi*, terdiri dari tiga subindikator, yaitu subindikator keruntutan dan kesesuaian materi/bahan dengan tujuan pembelajaran dan bidang ilmu, meliputi 8 (delapan) item pernyataan; subindikator kesesuaian materi/bahan dengan karakteristik mahasiswa, ada 2 (dua) item pernyataan; dan subindikator kemudahan dalam memahami dan menggunakan buku ajar, ada 2 (dua) item pernyataan. Sedangkan indikator *penggunaan bahasa* buku ajar ada 4 (empat) item pernyataan respons, meliputi kualitas penggunaan kebahasaannya (diksi dan kosa kata baku), kualitas struktur gramatikal, kualitas penerapan aturan tata tulis dan penggunaan EYD, kualitas semantiknya yang tidak menimbulkan ambiguitas makna.

Berikut rekapitulasi hasil uji kepraktisan buku ajar matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual dari hasil uji *one to one*, uji *small group tryout*. Dan uji *field tryout*.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Kepraktisan Buku Ajar

Uji Kepraktisan	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
	Tampilan	Materi	Bahan				
<i>One to one</i>	54	174	57	285	300	95.00	Sangat Praktis
<i>Small Tryout</i>	173	498	161	832	900	92.44	Sangat Praktis
<i>Field Tryout</i>	622	1899	614	3135	3600	87.08	Sangat Praktis
Jumlah/Rata-rata	849	2571	832	4252	4800	88.58	Sangat Praktis

Uji tingkat keterbacaan terhadap buku ajar dilakukan melalui uji lapangan kelompok besar, pada mahasiswa satu kelas, berjumlah 39 mahasiswa, dengan cara tes hasil belajar. Tingkat keterbacaan diukur dari perolehan nilai rata-rata tes hasil belajar (postes). Berikut rincian hasil pengolahan data tes hasil belajar.



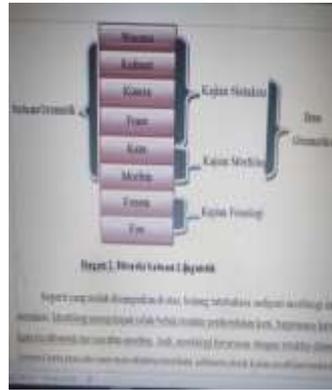
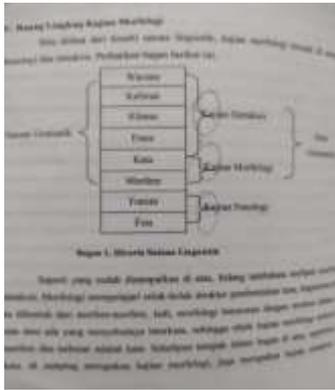
Tabel 10. Data Hasil Tes Tingkat Keterbacaan Buku Ajar

Nilai	Kategori	Hasil Postes		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
80 – 100	Sangat Baik	27	62.3	
66 – 79.9	Baik	11	28.21	
56 – 65.9	Cukup	1	2.56	
46 – 55.9	Kurang	0	0	
< 45,9	Gagal	0	0	
Jumlah		39	100	
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		65		
Rata-rata		81.07		Sangat Baik

Berdasarkan data hasil validasi ahli dan didukung data uji lapangan produk buku ajar secara keseluruhan, maka tersusunlah revisi buku ajar matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual sebagai berikut.

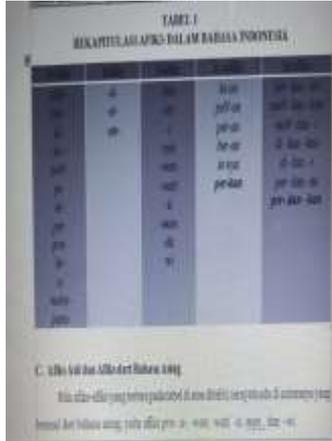
Tabel 11. Deskripsi Revisi Produk Buku Ajar Morfologi Berbasis Kontekstual

Validator	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi	Keterangan
Desain			<p>Awal: Kualitas kertas dan warna pada bagian cover, awalnya digunakan laminasi cover dengan kertas <i>doff</i> dan komposisi warna yang tidak begitu terang.</p> <p>Revisi: Laminasi cover dengan jenis kertas glossy dan komposisi warna lebih terang, diharapkan bisa menjadi daya tarik buku terhadap pembaca.</p>



Awal:

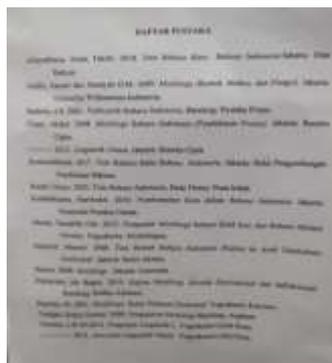
1. Penulisan margin tidak konsisten
2. Visualisasi materi dengan gambar/warna.
3. Beberapa teks dan garis ada yang bertumpuk atau berisiran.
4. Jumlah halaman buku awal 128 halaman.



Revisi:

1. Penulisan margin diupayakan konsisten, yaitu dengan 1 tab.
2. Visualisasi materi ada yang dideskripsikan lebih rinci, sehingga jumlah halaman buku bertambah menjadi 152 halaman. Juga diilustrasikan dengan warna-warna, seperti tampak pada contoh di bagian tabel dan bagan.
3. Beberapa teks dan garis yang berisiran diperbaiki sesuai dengan ketentuan penempatan dalam penulisannya.

Bahasa

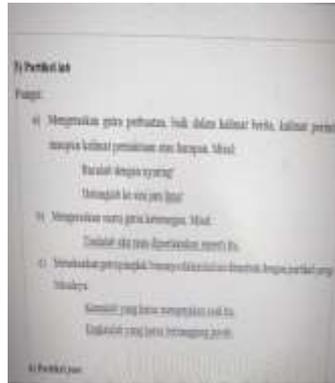
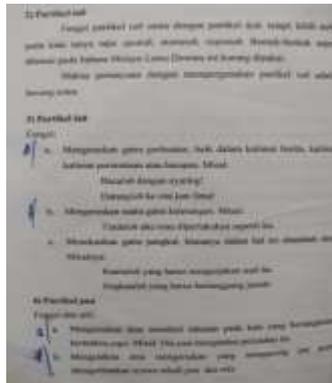


Awal:

Ditemukan beberapa referen yang sudah kadaluarsa tahunnya, seperti 1982, 1978, 1994, dan 1996.

Revisi:

Beberapa sumber referensi yang dinyatakan kadaluarsa tahunnya, sudah dicarikan bukunya yang merupakan terbitan terbaru.



Awal:

1. Penulisan penomoran dan diksi yang tidak konsisten.
2. Terdapat perintah yang ditulis belum lengkap

Revisi:

1. Penulisan penomoran dan diksi yang keliru diperbaiki, konsisten penggunaannya.
2. Perintah yang belum lengkap, dilengkapi. Juga ada beberapa paparan materi dideskripsikan lebih dirinci.

Sebagaimana langkah penelitian pengembangan, penelitian ini diawali dari analisis kebutuhan subyek yang menjadi sasaran dari kegiatan penelitian. Hasil analisis kebutuhan datanya didapat dari dosen yang mengampu matakuliah Morfologi Bahasa Indonesia selama ini dan data angket dari tiga orang mahasiswa. Hasilnya didapat simpulan berkaitan dengan gambaran umum format dan desain awal bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa. Bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa berupa buku ajar yang di dalamnya dapat menanamkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang bisa diaplikasikan atau dikaitkan dalam realita kehidupan sehari-hari. Buku ajar yang seperti ini akan lebih bisa membangkitkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran (Budijanto, dkk, 2022:48). Sebagaimana juga konsep pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Jauhar (2011:18) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau mahasiswa dan mendorong siswa atau mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Desain awal bahan ajar berbentuk buku ajar ini diberi judul “Morfologi Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual” ditulis berdasarkan pengembangan dari RPS yang disusun, ditulis dalam sebelas bab dengan jumlah halaman sebanyak 128 halaman. Cover buku dilaminating dengan kertas doff, dengan ukuran buku 16 x 22 cm. Buku ajar ini juga merupakan hasil revisi buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia yang disusun dari hasil pelatihan pembuatan buku ajar tahun 2005 dan beberapa kali dilakukan revisi. Hanya bedanya, revisi tahun 2023 ini, yang selanjutnya diuji kelayakan dalam kegiatan penelitian, ditambahkan dengan kajian berbasis kontekstual.



Sebelum buku ajar diuji kelayakannya di lapangan, terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validasi oleh tiga orang ahli, yang biasa disebut validator, yaitu validator desain, validator materi, dan validator bahasa. Instrumen validasi berupa angket, terdiri dari 10 item pernyataan disertai dengan kolom respon/penilaian dan tanggapan terbuka validator. Hasil validasi yang dilakukan oleh tiga orang validator, meliputi validator desain mendapat nilai 0.90 (kategori validasi sangat tinggi), validator materi mendapat nilai 0.85 (kategori validasi sangat tinggi), dan validator bahasa mendapat nilai 0.90 (kategori validasi sangat tinggi). Jika diambil nilai rerata dari validasi tiga validator tersebut diperoleh nilai 0.88 (kategori validasi sangat tinggi). Simpulan akhir terhadap buku ajar bahwa buku ajar dapat dipergunakan dengan beberapa catatan yang perlu revisi.

Hasil revisi buku ajar berdasarkan saran dari tiga validator didapat buku ajar yang lebih menarik dari sisi tampilan cover, paparan isi, dan tata tulis. Tampilan cover lebih cerah dan kualitas kertas yang lebih bagus, laminating cover menggunakan kertas glossy, lebih kuat dan tidak mudah robek. Dari paparan isi ada beberapa bagian yang ditambah uraian konsep dan contoh, soal latihan yang lebih lengkap sehingga diharapkan dapat mengukur kemajuan hasil belajar mahasiswa. Sementara dari aturan tata tulis lebih rapi dan konsisten dalam penulisan, seperti dalam penulisan margin, simbol, dan penomoran.

Uji coba lapangan untuk uji kepraktisan buku ajar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji *one to one*, *small group tryout*, dan *field tryout*. Hasil tiga tahapan penilaian uji kepraktisan diperoleh rerata penilaian terhadap buku ajar sebesar 88.58 dengan kategori penilaian *sangat praktis*. Hasil uji *one to one* diperoleh nilai sebesar 95% (kategori sangat praktis); uji *small group tryout* diperoleh nilai 92.44% (kategori sangat praktis), dan pada uji *field tryout* diperoleh nilai 87.08 (kategori sangat praktis). Sementara dari uji tingkat keterbacaan, diperoleh rerata tes hasil belajar sebesar 81.07 (kategori sangat baik).

Bila dilihat dari hasil uji kelayakan melalui uji validasi, uji kepraktisan, dan uji tingkat keterbacaan bahan ajar, maka bahan ajar berupa buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual yang digunakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi dan sangat baik. Sehingga bahan ajar layak digunakan sebagai menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.



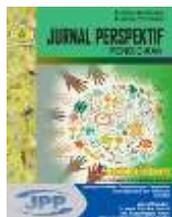
CONCLUSION

Bahan ajar berupa buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia berbasis kontekstual memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji validasi, uji kepraktisan dan uji tingkat keterbacaan bahan ajar yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Uji validasi melalui tiga orang validator, yaitu validator desain diperoleh nilai validasi sebesar 0.90 (kategori sangat tinggi), validator materi 0.85 (kategori sangat tinggi), dan validator bahasa 0.90 (kategori sangat tinggi). Rerata validasi sebesar 0.88 (kategori sangat tinggi).
2. Uji kepraktisan, dari hasil uji *one to one* diperoleh nilai kepraktisan sebesar 95% (kategori sangat praktis) uji *small group tryout* diperoleh nilai kepraktisan sebesar 92.44% (kategori sangat praktis), dan pada uji *field tryout* diperoleh nilai kepraktisan sebesar 87.08 (kategori sangat praktis). Rerata kepraktisan sebesar 88.58 (kategori sangat praktis).
3. Uji tingkat keterbacaan buku ajar, diperoleh rerata tes hasil belajar sebesar 81.07 (kategori sangat baik).

REFERENCES

- Anshary, Iqbal dan Edidas. 2018. Pengembangan *Trainer Mikrokontroler* sebagai Media Pembelajaran dengan Metode *Fault-Finding*. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika UNP*. p -ISSN 2302-3295, e-ISSN 2716-3989, Volume 6 No. 2, hal. 1-5.
- Astuti, Tri. 2022. *Morfologi Bahasa Indonesia (Bahan Ajar)*. Lubuklinggau: STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Releabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baryadi, I. Praptomo. 2011. *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma.
- Budijanto, Jasmine Belinda., dkk. 2022. Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Kontekstual Berbasis Multimodalitas. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. p -ISSN 2086-0609, e-ISSN 2614-7718, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2022, Hal. 47-55.
- Durohman, dkk. 2018. *Pengembangan Perangkat Project Based Learning (PjBL) pada Materi Sistemika SMA*. P-ISSN: 2579-9827, E-ISSN: 2580-2216, Vol. 2. No. 1.



- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Press.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM; dari Behavooristik sampai Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Katun, Sri dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati. 2015. Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidkan Ekonomi*. P-ISSN 1907-9990, E-ISSN 2548-7175 Vol. 9 No. 1, Hal. 129-146.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Nisa, Hany Uswatun. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*. p-ISSN: 2442-7470 | e-ISSN: 2579-4442 Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019, halaman 100-104
- Prastowo Adi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Tim Penyusun Pedoman Akademik. 2022. *Pedoman Akademik STKIP-PGRI Lubuklinggau*. Lubuklinggau: STKIP-PGRI .
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Konstektual (Contekstual Teaching Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka.